

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lembaga pendidikan Islam Takhasus Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan tradisional dan berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam modern dengan mempertahankan metode Takhasus. Perubahan itu dipengaruhi oleh figur kepemimpinan tradisional dan Budaya Organisasi terhadap kinerja organisasi.

1. Pola kepemimpinan tradisional diterapkan secara efektif dan memberikan pengaruh positif dalam mempengaruhi budaya organisasi di Lembaga Pendidikan Islam Takhasus Al-Qur'an Wonosobo. Organisasi merasakan kehadiran kepemimpinan dengan gaya yang sama dari generasi ke generasi. Dari tiga generasi kepemimpinan ini, menerapkan kepemimpinan tradisional dengan gaya kharismatik yang mempengaruhi budaya organisasi. Peran kepemimpinan itu mampu membawa budaya organisasi berupa etos kerja yang berdasarkan pada prinsip Islam, semangat untuk menjalankan dakwah dan syiar

melalui kegiatan pendidikan. Budaya organisasi berupa sikap saling menghormati antara anggota organisasi yang berusia muda dengan yang lebih “sepuh” serta tidak hanya menitikberatkan pada kompetensi tetapi pada akhlak dan sikap yang baik. Dalam hal melaksanakan pekerjaan sebagai penyelenggara unit pendidikan, dikembangkan budaya untuk bekerjasama dan selalu berkoordinasi baik melalui forum resmi maupun forum non formal.

2. Kepemimpinan tradisional terbukti positif mendorong pencapaian kinerja organisasi pada lembaga pendidikan Islam Takhasus Al-Qur'an Wonosobo. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepemimpinan dan budaya organisasi menghasilkan iklim organisasi dapat memicu kinerja dengan parameter capaian output pendidikan yang baik, prestatif dan secara kuantitatif semakin bertambah. Kepercayaan masyarakat juga semakin tinggi kepada lembaga ditandai dengan pertambahan jumlah unit sekolah baik di daerah Wonosobo bahkan sampai berkembang di luar provinsi. Pengaruh

kepemimpinan terhadap kinerja terlihat pula pada capaian kinerja internal organisasi.

3. Secara bersama-sama pengaruh kepemimpinan tradisional dan budaya organisasi terhadap upaya pencapaian kinerja organisasi di lembaga pendidikan Islam Takhassus Al-Qur'an Wonosobo menunjukkan derajat korelasi yang positif. Hal ini dibuktikan pula dalam analisis statistik yang ditunjukkan dengan angka korelasi sebesar 0,45. Dan secara terpisah, variable kepemimpinan memberikan dampak sangat kuat terhadap pencapaian kinerja dengan angka korelasi sebesar 0,72. Kepemimpinan memberikan pengaruh sangat kuat terhadap terbentuknya budaya organisasi yang ditunjukkan dengan angka korelasi sebesar 0,95.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan, implikasi adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian mengenai variabel kepemimpinan tradisional kharismatik yang diduga memberikan pengaruh pada Budaya organisasi dan Kinerja Guru, ternyata menunjukkan

hubungan yang cukup baik. Variable kepemimpinan bahkan memberikan pengaruh yang sangat kuat pada variabel Budaya organisasi. Demikian pula secara terpisah terlihat budaya organisasi memberikan pengaruh yang sangat kuat pada kinerja organisasi. Oleh karena terlihat bahwa kinerja Lembaga Pendidikan Islam Takhasus Quran sangat bergantung pada kuatnya peran kepemimpinan.

2. Munculnya kepemimpinan tradisional kharismatik berasal dari semacam kesepakatan yang tidak tertulis dan bukan aturan dari organisasi. Sehingga sangat terbuka kemungkinan jika terdapat pergantian kepemimpinan akan muncul gaya kepemimpinan baru. Bahkan untuk kepemimpinan yang saat ini dipraktikan pun tidak dapat dipastikan sampai kapan akan tetap mempertahankan gaya kepemimpinan tradisional ataupun akan mengadopsi gaya kepemimpinan baru. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut dalam kaca mata perilaku kepemimpinan atau perilaku organisasi untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang memungkinkan kepemimpinan tradisional kharismatik dapat dipertahankan atau dapat mengalami perubahan.

C. Saran

Adapun saran yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan Islam Takhassus Al-Quran masih identik dengan Pondok Pesantren Asy'ariyyah, padahal dalam lembaga ini sudah mengembangkan pula pendidikan di bidang pengetahuan umum, sampai perguruan tinggi modern. Oleh karena diperlukan pemisahan manajerial yang tegas agar menghilangkan kesan puritan pada perguruan tinggi dan sekolah-sekolah umum. Meskipun kendali kepemimpinan masih berada di satu kepemimpinan terpusat yakni KH. Mujtaba.
2. Pengelolaan unit-unit sekolah dalam Lembaga Pendidikan Islam Takhassus Al-Qur'an Wonosobo masih diwarni "unsur" balas jasa terhadap tokoh-tokoh sepuh yang turut serta dalam pendirian lembaga di era kepemimpinan Mbah Mun. Hal ini menandakan masih kentalnya corak lembaga pendidikan yang berbasis pada komunitas kekeluargaan dan atau terikat pada satu komunitas tertentu. Ke depan, lembaga perlu lebih membuka diri terhadap sistem prestasi atau kecakapan dan

bukan balas jasa agar lembaga pendidikan Islam mampu meraih jangkuan “audiens” yang lebih luas.

3. Masih diketemukan adanya gaps komunitas internal pendidik, antara pengajar pendidikan umum dan pengajar pondok pesantren atau berbasis agama. Hal semacam ini harus segera diantisipasi dan dihilangkan agar tidak ada gaps antara dua disiplin keilmuan ini. Meskipun secara formal kepemimpinan tidak melakukan pembedaan pada semua pengajar. Perlu ada integrasi dari para pengajar keilmuan umum untuk masih ke dalam jajaran Lembaga Pendidikan Islam Takhassus Al-Qur’an.